

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja ini merupakan masa atau periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melawan beberapa tahapan perkembangan pengetahuan dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (abstract reasoning) (WHO, 2015). Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan seksual yang signifikan sehingga ketertarikan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang. Menurut Erikson, remaja akan beradaptasi dengan perubahan tubuhnya serta belajar menerima perbedaan dengan individu lain, baik fisik maupun ideologi. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba (Margaretha, 2012).

Tantangan pada masa remaja begitu banyak, karena banyak perubahan yang telah dihadapi. Ketika remaja tidak mampu mengatasi tantangan perubahan dengan baik, maka akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional,

dan behavioral yang merugikan. Sementara itu, ada lingkungan yang mempunyai daya tarik yang diminati remaja. Salah satu lingkungan tersebut ialah lingkungan yang beresiko bagi masa depan remaja, yakni relasi-relasi seksual tanpa ikatan (Suryanti, 2018). Mereka mulai tertarik pada lawan jenis, mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain (Hurlock, 2001). Menurut penelitian Pawestri, dan Dewi Setyowati tahun 2012 yang dilakukan pada sebuah Universitas di Semarang didapatkan hasil yang cukup mengejutkan, disebutkan bahwa remaja menganggap proses kissing dan petting adalah hal yang biasa dilakukan oleh teman sebaya sedangkan intercourse boleh dilakukan apabila suka sama suka dan sebesar 12% responden dalam hal ini remaja telah melakukan hubungan seks dengan pasangannya yang dinilai telah berkomitmen untuk menikah (Amalia, 2015). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan remaja pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar (Amalia, 2015). Hal ini maka perlunya pencegahan dalam terjadinya peningkatan kehamilan remaja yakni *Health Education* atau Pendidikan kesehatan. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan menggunakan *Google Slide*.

Penggunaan media pembelajaran berbasis Android merupakan salah satu penerapan gaya belajar abad ke 21 (Calimag dalam Yektyastuti, 2016). Penggunaan media pembelajaran sejenis ini berpotensi untuk membantu meningkatkan performa remaja berupa hasil belajar pada ranah kognitif (Jabbour, 2014) dan motivasi belajar remaja (Calimag dalam Yektyastuti,

2016). Li et al.2010 menyebutkan implementasi pembelajaran menggunakan smartphone dan tablet dapat memberikan dampak positif terhadap dimensi kognitif, metakognitif, afektif, dan sosial budaya. Smartphone dan tablet memiliki kekuatan untuk mentransformasi pengalaman belajar. Media pembelajaran jenis ini memungkinkan remaja belajar tidak terbatas oleh waktu dan tempat dengan aplikasi yang menarik (Squire, Calimag dalam Yektyastuti, 2016)

World Health Statistics (WHO) 2014, menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15-19 tahun adalah 48 per 1.000 perempuan. Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2014 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (BKKBN, 2014). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan 6 di Malaysia dan 41 di Thailand (World Bank Group). Menurut laporan Riskesdas 2013, dikemukakan bahwa 2,6 persen perempuan di antara usia 10-14 tahun menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen perempuan menikah pada umur 15-19 tahun. Salah satu masalah kesehatan reproduksi adalah menikah pada usia dini. Hal ini karena jangka masa seorang perempuan untuk bereproduksi lebih panjang jika menikah pada usia muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas yang didapatkan pada bulan Agustus 2019 di wilayah Puskesmas Keputih angka kehamilan remaja dari bekisar 5%-15% dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Data tersebut menyatakan bahwa remaja yang hamil berusia sekitar 16-19 tahun. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan

tentang pencegahan kehamilan dari ketidakefektifannya penggunaan media pada sasaran saat pendidikan kesehatan.

Proses kehamilan dan kelahiran pada usia remaja turut berkontribusi dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia. Grady dan Bloom, mengatakan bahwa kehamilan di bawah umur 16 tahun berhubungan dengan peningkatan angka kematian perinatal dan lebih dari 18% kelahiran prematur terjadi pada kelompok umur ini. Beberapa komplikasi yang ditemui pada remaja hamil didasarkan pada kenyataan lebih dari 50% remaja hamil tidak menerima perawatan prenatal sampai trimester kedua, 10% remaja hamil tidak menerima perawatan prenatal sampai trimester ketiga (Hockaday, Crase, Shelley & Stockdale dalam Latifah, 2013). Remaja hamil juga menunjukkan angka kejadian komplikasi yang tinggi meliputi preeklamsia, penyakit menular seksual, malnutrisi dan solusio plasenta. Masalah malnutrisi yang diderita oleh ibu hamil remaja dapat menyebabkan risiko kelahiran bayi prematur (Sarwono, 2005) dan juga mengalami berat lahir rendah (Cater & Coleman, 2006 dalam Lembaga Demografi FEB UI 2017). Penurunan kebutuhan nutrisi selama kehamilan dapat membahayakan pertumbuhan remaja dengan potensial yang sama terhadap fetus. Berat bayi lahir yang rendah dan penyulit selama kehamilan dan persalinan dapat terjadi akibat tidak adekuatnya nutrisi, karena kebutuhan nutrisi masih dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik dari remaja sehingga terjadi kompetisi dengan kebutuhan untuk janin.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di usia remaja. Gaya hidup dan perilaku seks bebas mempercepat peningkatan kejadian kehamilan pada remaja. Beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak

diinginkan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB) yang menyebabkan remaja tidak dapat mencari alternatif perlindungan untuk dirinya dalam mencegah kehamilan. Faktor sosial budaya, ekonomi, dukungan keluarga serta peran petugas kesehatan berhubungan dengan kehamilan usia remaja. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran dalam Amalia, 2017). Perilaku seks bebas atau zina inilah yang berdampak pada kehamilan remaja.

Kehamilan remaja membawa dampak negatif dan buruk dimata keluarga dan masyarakat. Dampak sosial salah satunya ialah, remaja yang hamil diluar nikah akan dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, masyarakat akan mencemooh, mengisolasi atau mengusir, dan mengucilkan (Suryanti, 2015). Resiko psikologis meliputi diskriminasi, trauma, kehilangan berbagai hak, depresi dan sebagainya. Perubahan peran dari seorang gadis menjadi seorang ibu, hal ini membahagiakan jika perubahan didukung dengan kesiapan fisik, dan psikologis. Namun sebaliknya dalam kehamilan pada remaja biasanya belum memiliki kesiapan untuk teradinya perubahan dalam dirinya bahkan untuk menerima kandungannya (Saputra, 2011).

Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka akan dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2-4 kali lebih tinggi dari reproduksi sehat (Manuaba, 2010). Menurut Susanti (2008), kehamilan pada remaja dapat menimbulkan masalah karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang siap dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, atau belum siap melaksanakan peran sebagai ibu. Alasan kehamilan pada remaja adalah Kecelakaan (hamil di luar nikah), untuk mendapatkan tunjangan kesejahteraan, ingin anak, ingin berperan, faktor hubungan, serta keinginan untuk meniru saudara yang sedang hamil pada usia remaja. Dampak pada kehamilan remaja mengakibatkan terjadi komplikasi yang tinggi meliputi preeklamsia, penyakit menular seksual, malnutrisi dan solusio plasenta. Masalah malnutrisi yang diderita oleh ibu hamil remaja dapat menyebabkan risiko kelahiran bayi prematur dan juga mengalami berat lahir rendah . Peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan dapat membahayakan pertumbuhan remaja dengan potensial yang sama terhadap fetus. Berat bayi lahir yang rendah dan penyulit selama kehamilan dan persalinan dapat terjadi akibat tidak adekuatnya nutrisi, karena kebutuhan nutrisi masih dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik dari remaja sehingga terjadi kompetisi dengan kebutuhan untuk janin.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan terhadap individu, kelompok ataupun masyarakat untuk meningkatkan kemampuan agar

tercapainya kesehatan yang optimal. Dengan harapan dapat terjadi perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat dalam memelihara kesehatan dan berupaya dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Machfoed dan Suryani, dalam Artini 2014). Dalam pendidikan kesehatan media yang dapat digunakan sangat bervariasi seperti media cetak yang meliputi leaflet, booklet, modul, dan poster. Adapun media elektronik yang cara penyampaiannya dapat melalui televisi, video, radio maupun slide (Notoatmodjo, 2005). Media google slides ialah salah satu dari sekian aplikasi dari *google drive*. *Google Drive (Gdrive)* adalah salah satu layanan dari *Google* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan secara online berbasis internet atau *Cloud*. Layanan ini dibuat dikarenakan tuntutan kondisi saat ini dimana banyak orang yang membutuhkan untuk mengakses data dimanapun, kapanpun, dan dengan laptop, smartphone, maupun tablet. Dengan *Google Drive* anda bisa mengakses data-data anda melalui gadget pribadi anda seperti Komputer PC, laptop, tablet, maupun smartphone dimanapun dan kapanpun selama anda terhubung dengan internet. Media tersebut termasuk dalam media elektronik, dimana audiens dapat mengoperasikannya dengan menggunakan smartphone atau komputer. Keuntungan menggunakan google slide ini mudah digunakan, tidak berbayar (Gratis), menghindari data hilang akibat kerusakan harddisk, support dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor *WYSIWYG (What You See Is What You Get)* yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya. Kelebihan dalam penggunaannya sebagai pengolah kata: dapat membuat dokumen Word, OpenOffice, RTF, HTML, atau teks, Upload dokumen yang sudah kita miliki, Sharing dengan orang lain (melalui alamat e-

mail) untuk mengedit atau melihat dokumen dan spreadsheet, mengedit dokumen online dengan siapa pun yang kita pilih, melihat riwayat revisi dokumen dan spreadsheet, mempublikasikan dokumen secara online (Dharmawan, 2015).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pendidikan kesehatan, dalam hal ini dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan mengatasi kehamilan remaja yang termasuk dalam kelompok usia remaja akhir. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media google slides tentang mengatasi kehamilan remaja kepada remaja untuk mengurangi angka kejadian kehamilan pada remaja yang diakibatkan oleh pergaulan seks bebas.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan kehamilan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google slide* ?
2. Bagaimana respon remaja saat proses pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media *google slide* ?
3. Bagaimana pengetahuan kehamilan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google slide* ?

1.3 Obyektif

1. Mengidentifikasi pengetahuan kehamilan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google slide*

2. Menjelaskan respon remaja saat proses pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media *google slide*
3. Mengidentifikasi pengetahuan kehamilan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google slide*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi/pendidikan kesehatan dengan media *Google Slide* pada remaja tentang meningkatkan pengetahuan dampak kehamilan remaja atau sebagai bahan kajian pustaka bagi perkembangan keilmuan keperawatan terkait permasalahan kesehatan reproduksi dan dampak pergaulan bebas.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti mampu berkomunikasi secara efektif dan memberikan edukasi serta informasi kepada remaja dan keluarga.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dibidang keperawatan sebagai bahan untuk preventif kesehatan reproduksi maupun dampak pergaulan bebas tentang kehamilan remaja khususnya pada keperawatan maternitas.

1.4.2.3 Bagi Responden

Diharapkan setelah adanya penelitian ini, remaja mampu mencegah pergaulan dengan lingkungannya dan mampu menjaga kesehatan reproduksi.

